



Accepted:	Revised:	Published:
December 2024	January 2025	February 2025

## **Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pembinaan dan Pembiayaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an**

**Desi Fajarwati**

*e-mail: desifajarw@gmail.com*

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

**Irnie Victorynie**

*e-mail: victorynie@gmail.com*

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to analyze the planning, implementation, and constraints of the Tahfidz Quran House (RTQ) Financing and Development Program in Musi Rawas Regency, which will be carried out from 2023 to 2024. A qualitative approach was used by collecting data through in-depth interviews with the Secretary of the RTQ Coordination Team, direct observation of several fostered RTQs, and interviews with Tahfidz teachers. The results of the study show that this program aims to improve the quality of human resources through memorization and practice of the Quran, with the target of establishing 200 RTQs evenly in all sub-districts. The implementation of the program includes a strict selection of Tahfidz teachers, adequate learning facilities, and regular incentives for teaching staff. The obstacles faced include the heterogeneity of participants' abilities, communication gaps due to language differences, and uneven distribution of RTQs. However, strategic measures such as a differentiated approach to learning, the use of Indonesian, and results-based management have successfully overcome most of these challenges. This program has a positive impact by creating free Al-Quran education opportunities, increasing community motivation to send children to RTQ, and strengthening religious identity in Musi Rawas Regency. However, capacity building for Tahfidz teachers through training is considered important to face future challenges. Continuous evaluation and support from various parties are needed to maintain the quality and sustainability of the program.*

**Keywords:** Rumah Tahfidz Quran; Coaching; Financing; Islamic Education

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan kendala Program Pembinaan dan Pembiayaan Rumah *Tahfidz* Quran (RTQ) di Kabupaten Musi Rawas, yang dilaksanakan sejak 2023 hingga 2024. Pendekatan kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan Sekretaris Tim Koordinasi RTQ, observasi langsung ke beberapa RTQ binaan, dan wawancara dengan para guru *Tahfidz*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui hafalan dan pengamalan Al-Quran, dengan target mendirikan 200 RTQ secara merata di seluruh kecamatan. Pelaksanaan program mencakup seleksi guru *Tahfidz* yang ketat, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta insentif rutin bagi tenaga pengajar. Kendala yang dihadapi meliputi heterogenitas kemampuan peserta, kesenjangan komunikasi akibat perbedaan bahasa, serta distribusi RTQ yang belum merata. Namun, langkah-langkah strategis seperti pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia, dan pengelolaan berbasis hasil berhasil mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Program ini memberikan dampak positif dengan menciptakan kesempatan pendidikan Al-Quran secara gratis, meningkatkan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak ke RTQ, serta memperkuat identitas keagamaan di Kabupaten Musi Rawas. Namun, pengembangan kapasitas guru *Tahfidz* melalui pelatihan dinilai penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk menjaga kualitas dan kesinambungan program.

**Kata Kunci:** Rumah *Tahfidz* Quran; Pembinaan; Pembiayaan; Pendidikan Islam

## Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu elemen strategis dalam pembangunan bangsa, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berakhlik mulia dan kompeten di berbagai bidang kehidupan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan yang terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang unggul secara spiritual dan intelektual (Azra, 2005).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program pembinaan yang terintegrasi dengan dukungan pembiayaan yang memadai. Pembinaan yang baik meliputi berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, pelatihan kompetensi, hingga penguatan akhlak dan karakter. Di sisi lain, pembiayaan yang mencukupi menjadi faktor pendukung utama dalam menyediakan fasilitas, pengembangan kurikulum, serta pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal (Tilaar, 2002).

Dengan strategi yang terarah dan sinergis antara pembinaan dan pembiayaan, Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji strategi yang efektif dalam implementasi program pembinaan dan pembiayaan di Rumah *Tahfidz* Al-Qur'an guna mendukung peningkatan kualitas SDM. (Mustajib, 2022)

Pendidikan adalah amanat konstitusi Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika kita kaji kembali landasan hukum di Indonesia yang mengatur hak warga negara untuk memperoleh pendidikan maka akan kita dapat berbagai dasar hukum yang mengatur seperti dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menunjukkan

bawa pemerintah memiliki visi masa depan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Pada prinsipnya pendidikan memiliki dua fungsi utama, yang pertama yaitu pendidikan bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan ekonomi berbasis *knowledge* dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Kedua, pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang adaptif terhadap perkembangan zaman (pembelajar sepanjang hayat) serta mampu melestarikan identitas bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pancasila (Fitramadhana, 2023).

SDM yang unggul dapat menjadi jembatan menuju Indonesia emas 2045 dengan menyinergikan antara sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan (Waluyo, 2024). Selain itu SDM yang unggul merupakan investasi masa depan bagi sebuah bangsa, menurut (Mohammed, Bhatti, Jariko, & Zehri, 2013) Sumber daya manusia merupakan agen aktif suatu bangsa yang mengumpulkan modal, mengeksplorasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi, dan politik, serta melaksanakan tujuan pembangunan nasional. Maka disamping infrastruktur yang dibenahi, SDM yang unggul harus menjadi prioritas pembangunan bagi sebuah bangsa.

Kabupaten Musi Rawas yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan berdekatan dengan Provinsi Bengkulu memiliki salah satu misi yaitu membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Dinas Komunikasi, n.d.). Sumber Daya Manusia yang menjadi target adalah manusia cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka sebagai realisasi program Musi Rawas Cerdas dan Bertaqwa salah satu program unggulan Kabupaten Musi Rawas adalah Pembinaan dan Pembiayaan Program Rumah *Tahfidz Qur'an* dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Kabupaten Musi Rawas nomor 57 tahun 2023. Program *Tahfidz Al-Qur'an* terbukti dapat meningkatkan potensi kecerdasan serta kemampuan emosional dan spiritual pada peserta didik (Masri, Warsodirejo, & Nababan, 2023). Sebuah studi kuantitatif membuktikan bahwa menghafal Al Quran berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Jipisa, 2020). Pemerintah Kabupaten Musi Rawas memutuskan untuk membentuk tim koordinasi yang akan bertugas sebagai pelaksana program tersebut.

Artikel ini akan membahas bagaimana strategi program pembiayaan dan pembinaan Rumah *Tahfidz Al Quran* di Kabupaten Musi Rawas dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa melalui program menghafal Al -Quran. Dalam pelaksanaannya pun terdapat berbagai kendala yang akan dibahas dalam artikel ini.

## Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Sekretaris Tim Koordinator, yang juga berperan sebagai pelaksana program pembiayaan dan pembinaan Rumah *Tahfidz Quran* (RTQ) di Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan mengunjungi beberapa RTQ binaan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas untuk mendapatkan gambaran nyata terkait implementasi program. Wawancara tambahan juga dilakukan dengan para guru di RTQ untuk melengkapi data yang relevan.

Fokus penelitian ini dibatasi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan RTQ yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Oktober hingga Desember 2024. Batasan waktu ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang spesifik dan mendalam mengenai pelaksanaan program dalam kerangka waktu tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan panduan penelitian kualitatif

yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik (Creswell, 2014).

Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung mencerminkan prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai program pembinaan dan pembiayaan RTQ.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Perencanaan Program Pembiayaan dan Pembinaan Rumah Tahfidz Quran***

Pada prinsipnya Program Rumah *Tahfidz* Quran (RTQ) di Kabupaten Musi Rawas bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara menyiapkan peserta didik untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Quran. Disamping itu, pemerintah juga ingin membantu keberlangsungan pendidikan *Tahfidz* Al-Quran di Kabupaten Musi Rawas guna mencetak generasi paham dan hafal Al Quran. Dengan program ini pemerintah berharap dapat menjadi sarana penghargaan kepada para penghafal Al-Quran, kemudian masyarakat akan semakin termotivasi untuk menjadikan anak mereka penghafal Al-Quran.

Menurut Perbup no 57 tahun 2023 bahwa untuk mendukung kelancaran program pembinaan RTQ dibentuklah Tim Koordinasi yang bertugas untuk menyusun rencana kerja program pembinaan RTQ, melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan RTQ, serta menerima laporan pelaksanaan program RTQ untuk kemudian dilaporkan kepada Bupati.

Menurut hasil wawancara dengan Ustad Zualfi Azyadi selaku Sekretaris Tim Koordinasi RTQ, tim koordinasi sudah menentukan rencana kerja tahunan yang pertama adalah menentukan target pendirian rumah *Tahfidz* di seluruh kecamatan di Kabupaten Musi Rawas mulai 2023 hingga 2026 total 200 rumah *Tahfidz* seperti gambar 1. Kemudian rencana kerja berikutnya adalah menentukan titik lokasi RTQ sebab RTQ harus tersebar merata di 14 kecamatan yang terdiri dari 13 kelurahan dan 186 desa.

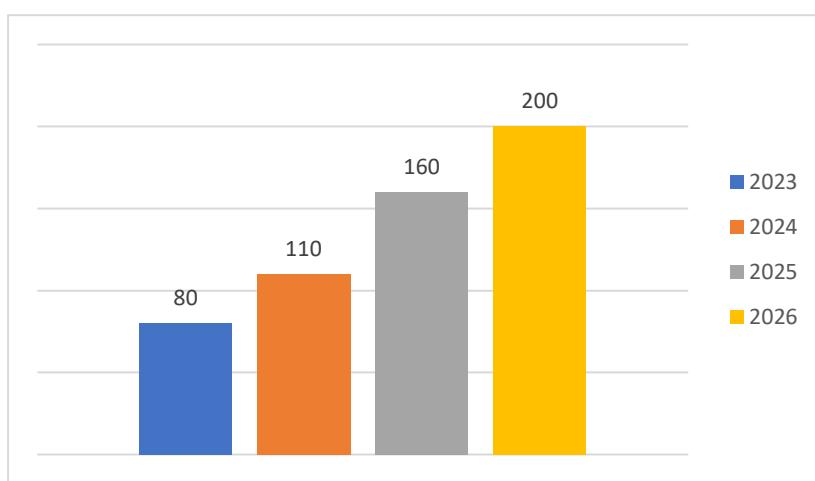
Rencana kerja tahunan yang dirancang oleh Tim Koordinasi RTQ untuk mendirikan 200 rumah *Tahfidz* secara merata di Kabupaten Musi Rawas menunjukkan pendekatan strategis yang terencana dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis *Tahfidz*. Menurut pendapat Sukmadinata (2009), perencanaan yang baik harus mencakup penentuan target yang jelas, distribusi yang merata, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam konteks ini, pendirian rumah *Tahfidz* di setiap kecamatan dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an, sekaligus mendorong pemerataan pendidikan agama di wilayah pedesaan dan perkotaan.

Selain itu, Sudjana (2004) menyebutkan bahwa dalam perencanaan pendidikan, pemilihan lokasi strategis harus mempertimbangkan kemudahan akses, kebutuhan masyarakat, dan dukungan infrastruktur. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta efektivitas dalam pencapaian tujuan. Dengan menyebarluaskan RTQ secara merata di seluruh kecamatan, langkah ini juga dapat mendorong pemberdayaan masyarakat setempat melalui keterlibatan aktif dalam operasionalisasi rumah *Tahfidz*.

Namun, keberhasilan rencana ini tidak hanya bergantung pada perencanaan lokasi, tetapi juga memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, pendanaan yang cukup, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pemangku kepentingan, baik dari pemerintah,

masyarakat, maupun pihak swasta, menjadi kunci utama dalam merealisasikan target tersebut secara optimal.

Selain itu tim koordinasi juga memiliki rencana kerja untuk mempersiapkan guru *Tahfidz* RTQ, dimana pemilihan guru *Tahfidz* ini harus melalui mekanisme seleksi oleh Panitia Seleksi. Tahapan seleksi guru *Tahfidz* dimulai dari publikasi melalui kelurahan setempat selama paling lama 7 hari. Setelah pendaftaran ditutup, maka 3 hari sejak itu calon guru *Tahfidz* akan mengikuti seleksi administrasi dan kompetensi. Yang menjadi poin penting dalam seleksi ini untuk memastikan bahwa guru *Tahfidz* memang berkompeten menjadi seorang pengajar *Tahfidz* adalah harus memiliki hafalan minimal 5 Juz atau setidaknya pernah memenangkan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) minimal juara 3 tingkat Kabupaten. Guru *Tahfidz* yang terpilih akan membantu dalam melakukan seleksi terhadap peserta *Tahfidz* di masing-masing RTQ.



Gambar 1. Jumlah target RTQ di Kab Musi Rawas

Rencana kerja berikutnya adalah tim koordinasi harus memfasilitasi kegiatan RTQ, untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara optimal maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Terakhir yang menjadi bagian dari rencana kerja tim koordinasi adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja masing-masing RTQ.

#### **Pelaksanaan Program Pembiayaan dan Pembinaan Rumah Tahfidz Quran**

Tim koordinasi nantinya akan dibantu oleh panitia seleksi untuk melalukan pemilihan terhadap para calon guru *Tahfidz*. Guru *Tahfidz* yang telah terpilih akan menjadi koordinator lapangan masing-masing RTQ dalam melakukan seleksi terhadap peserta *Tahfidz*. Ketentuan untuk menjadi peserta *Tahfidz* secara garis besar yaitu berdomisili di kelurahan setempat, berusia antara 7 hingga 20 tahun, serta berkomitmen untuk belajar di RTQ. Menurut pendapat Wahjusumidjo (2005), seleksi yang terstruktur terhadap tenaga pengajar adalah langkah awal yang esensial dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Guru yang terpilih tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi teknis dalam *Tahfidz*, tetapi juga mampu memimpin dan mengkoordinasi kegiatan di lapangan secara efektif.

Di sisi lain, kriteria seleksi peserta yang mengacu pada domisili, usia, dan komitmen mencerminkan prinsip inklusivitas dalam program pendidikan. Tilaar (2002) menekankan bahwa dalam program pendidikan berbasis komunitas, memastikan partisipasi masyarakat lokal, terutama generasi muda, menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kesinambungan program.

Ketentuan usia yang mencakup rentang 7 hingga 20 tahun juga menunjukkan fleksibilitas dalam memberikan kesempatan bagi berbagai kelompok usia untuk belajar Al-Qur'an. Komitmen peserta untuk belajar di RTQ menjadi aspek yang relevan, sebagaimana disampaikan oleh Suparlan (2006), bahwa keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada tingkat motivasi dan keseriusan peserta didik. Dengan demikian, proses seleksi ini tidak hanya menekankan pada aspek administratif tetapi juga membangun fondasi untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Target jumlah RTQ yang telah ditetapkan tim koordinasi yaitu 110 pada 2024 telah tercapai di bulan November seperti terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan sebaran jumlah RTQ dan peserta di tiap kecamatan. Terlihat ada kecamatan yang mendominasi yaitu Megang Sakti dan Tugumulyo dengan 21 dan 18 RTQ dengan jumlah peserta 806 dan 607. Hal ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai persebaran yang kurang merata.

**Tabel 1. Sebaran RTQ dan jumlah peserta**

No	Kecamatan	Jumlah RTQ	Jumlah Peserta Tahfidz
1	Megang Sakti	21	806
2	Muara Lakitan	5	146
3	Tugumulyo	18	607
4	STL Ulu Terawas	7	214
5	Sumber Harta	5	136
6	Muara Beliti	9	330
7	Muara Kelingi	6	341
8	Tuah Negeri	5	138
9	Suka Karya	6	166
10	Purwodadi	6	272
11	Jayaloka	9	224
12	Selangit	4	85
13	BTS Ulu	5	344
14	TPK	4	110
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>3.919</b>

Menurut wawancara dengan salah satu guru *Tahfidz* RTQ Ustad Mutrovik pengajar di RTQ Megang Sakti, bahwa RTQ tersebut mendapatkan fasilitas berupa bangunan ruko dengan sistem sewa tahunan lengkap dengan biaya listrik dan air serta sarana belajar seperti meja dan papan tulis. Guru *Tahfidz* memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan kepada peserta, menetapkan tempat dan waktu pembinaan, menerima setoran hafalan dari setiap peserta, mencatat jumlah hafalan peserta dalam buku catatan dan/atau kendali setoran masing-masing peserta setiap melakukan setoran hafalan, menandatangani berita acara capaian hafalan Al-Quran sesuai yang tercatat dalam buku catatan dan/atau kendali setoran masing-masing peserta setiap akhir bulan, serta melaporkan perkembangan setoran hafalan peserta kepada tim koordinasi. Guru *Tahfidz* pun berhak untuk mendapat insentif secara rutin tiap bulan melalui sistem pembiayaan yang telah diatur oleh tim koordinasi.

Penyediaan fasilitas yang memadai dan pemberian insentif bagi guru *Tahfidz* di RTQ Megang Sakti merupakan langkah strategis yang mencerminkan pendekatan profesional dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis agama. Menurut Mulyasa (2013), keberhasilan program pendidikan

sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan tenaga pengajar yang profesional. Kewajiban guru dalam pembinaan peserta dan pelaporan capaian hafalan menunjukkan penerapan prinsip manajemen berbasis hasil (result-based management), yang dianggap efektif dalam memastikan akuntabilitas program pendidikan (Tilaar, 2002). Di sisi lain, pemberian insentif rutin merupakan bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sebagaimana dijelaskan oleh Herzberg dalam teori motivasinya, bahwa faktor ekstrinsik seperti insentif finansial berperan penting dalam mendorong produktivitas tenaga pendidik (Hasibuan, 2007). Dengan pendekatan tersebut, RTQ tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan peserta tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan bermutu.

### **Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Rumah Tahfidz Quran**

Proses pelaksanaan RTQ tentu tidak luput dari kendala, berdasarkan hasil wawancara dengan Sumaya Anisa Sholilah yang menjadi guru *Tahfidz* di RTQ Desa Suro Muara Beliti, beberapa kendala yang dialami adalah peserta *Tahfidz* yang heterogen dari sisi pengetahuan dan hafalan Al-Quran sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi. Ada peserta yang sudah memahami *makhrojul huruf* sehingga merasa bosan jika harus menerima materi tentang makhrojul huruf lagi. Kendala ini dapat ditangani oleh Guru *Tahfidz* dengan membagi waktu belajar agar dapat melakukan individualisasi dan pengelompokan materi sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kendala heterogenitas peserta didik dalam pembelajaran *Tahfidz* dapat diatasi dengan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Suparlan (2006), pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, seperti tingkat pemahaman *makhrajul huruf* atau jumlah hafalan, merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efisien. Hal ini dapat meminimalkan rasa bosan bagi santri yang sudah menguasai materi dasar, sekaligus memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Sedangkan menurut Suprijono (2013) menyarankan penggunaan waktu belajar secara fleksibel melalui pendekatan individualisasi, di mana guru memberikan waktu khusus untuk setiap kelompok berdasarkan tingkat kebutuhan mereka. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tanpa mengesampingkan salah satu kelompok peserta didik. Strategi ini juga sejalan dengan konsep active learning, di mana setiap peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar sesuai kapasitasnya.

Disamping itu, kendala komunikasi juga menjadi masalah utama dimana peserta yang mayoritas menggunakan bahasa daerah sedangkan guru *Tahfidz* tidak terlalu menguasai bahasa daerah. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan menerapkan peraturan untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam pembelajaran. Kendala komunikasi dalam pembelajaran akibat perbedaan bahasa antara guru dan peserta didik sering kali menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Pakar linguistik pendidikan seperti Chaer (2009) menekankan pentingnya penerapan bahasa pengantar yang dapat dipahami oleh semua pihak, seperti bahasa Indonesia dalam konteks nasional, untuk mengatasi kesenjangan linguistik ini. Langkah ini tidak hanya mempermudah komunikasi tetapi juga mendukung penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Menurut Musfiroh (2010), penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya mereka yang terbiasa menggunakan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat identitas

nasional melalui pendidikan bahasa. Namun, guru juga diharapkan untuk tetap menghargai latar belakang budaya peserta didik dengan sesekali memasukkan elemen bahasa daerah yang relevan untuk menjaga rasa keterhubungan dan penghargaan terhadap budaya lokal.



Gambar 2 Santri RTQ Daarul Mutaqin Kab Musi Rawas

### ***Capaian Program Pembiayaan dan Pembinaan Rumah Tahfidz Quran***

Dalam kurun waktu 2023 hingga 2024 maka hasil yang telah dicapai melalui program RTQ ini dapat dilihat dalam jumlah capaian hafalan dari keseluruhan peserta. Capaian hafalan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Capaian hafalan peserta *Tahfidz* 2023 hingga 2024.

Capaian Hafalan (Juz)	Jumlah peserta
< 1	2758
1 s.d 5	1104
6 s.d 10	42
11 s.d 20	6
21 s.d 29	4
khatam 30	5

Setiap program yang berjalan tentu memerlukan evaluasi untuk meningkatkan dan menjaga mutu dari program tersebut. Dalam program RTQ ini pun tim koordinasi memiliki rencana kerja untuk melakukan evaluasi baik bulanan maupun tahunan. Tim koordinasi diberikan kewenangan oleh pemerintah kabupaten untuk secara langsung mengambil tindakan dalam membuka maupun menutup permanen sebuah RTQ. Selain itu jika dirasa kinerja guru *Tahfidz* tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati maka tim koordinasi dapat melakukan pemberhentian terhadap guru *Tahfidz* tersebut.

### ***Pengaruh Positif terhadap Dunia Pendidikan di Kabupaten Musi Rawas***

Hadirnya program pembinaan dan pembiayaan RTQ ini mampu mengubah stigma masyarakat Kabupaten Musi Rawas yang tadinya enggan menyekolahkan anak mereka ke tempat yang mengedapankan hafalan Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua peserta *Tahfidz* bernama Novi Nurjanaah, beliau menyatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya program RTQ ini karena anaknya dapat sekolah mengaji dengan gratis dan sekaligus berkesempatan untuk mengikuti seleksi Musabaqah Hifzil Quran (MHQ) tingkat kabupaten. Yang dapat dijadikan

kajian lebih lanjut adalah bagaimana program RTQ ini dapat meningkatkan kemampuan para guru *Tahfidz* sehingga mampu mengikuti tantangan jaman. Seorang guru *Tahfidz* di RTQ yaitu Misrawati mengatakan bahwa beliau berharap akan adanya pelatihan agar kemampuan dan juga pengetahuannya dapat terus berkembang.

## **Penutup**

Program Rumah *Tahfidz* Quran (RTQ) di Kabupaten Musi Rawas merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. Perencanaan yang sistematis, mulai dari pendirian 200 RTQ yang tersebar merata hingga seleksi guru dan peserta *Tahfidz*, mencerminkan pendekatan terstruktur dalam mendukung keberlangsungan program ini. Dukungan berupa fasilitas memadai, pemberian insentif rutin kepada guru, serta pengelolaan berbasis hasil menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Meski telah mencapai banyak keberhasilan, seperti capaian hafalan dan peningkatan partisipasi masyarakat, program ini menghadapi kendala seperti heterogenitas peserta didik dan komunikasi lintas bahasa, yang dapat diatasi melalui strategi pembelajaran diferensiasi dan penggunaan bahasa pengantar yang seragam.

Evaluasi berkala oleh tim koordinasi menjadi kunci dalam menjaga mutu dan keberlanjutan program RTQ. Selain mendorong pemerataan pendidikan Al-Qur'an, program ini mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan *Tahfidz*. Namun, untuk menjawab tantangan zaman, pengembangan kapasitas guru *Tahfidz* melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang terus berkembang, program RTQ diharapkan mampu menjadi model pendidikan berbasis agama yang efektif dan relevan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas di Kabupaten Musi Rawas.

## **Daftar Pustaka**

- Azra, A. (2005). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fitramadhana, R. (2023). Education in the midst of Indonesia's development agenda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.17977/um021v8i1p55-81>
- Jipisa, T. (2020). *Pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Masri, D., Warsodirejo, P. P., & Nababan, S. A. (2023). Correlation between the tahfidz Al-Qur'an program and students' emotional intelligence at MAS Muallimin UNIVA Medan. *Ta'dib*, 26(1), 137. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.7108>
- Mohammed, J., Bhatti, M. K., Jariko, G. A., & Zehri, A. W. (2013). Importance of human resource investment for organizations and economy: A critical analysis. *Journal of Managerial Sciences*, 7(1), 127–133.
- Mustajib, R. A. (2022). Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri melalui metode jet. *Al Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–11.

- Musfiroh, T. (2010). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujatmoko, E. (2016). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181. <https://doi.org/10.31078/jk718>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Manajemen berbasis sekolah: Strategi mewujudkan sekolah yang efektif*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi: Visi dan strategi*. Jakarta: Gramedia.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Waluyo, D. (2024). Fondasi menuju SDM unggul di 2045. *Indonesia.go.id*. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8610/fondasi-menuju-sdm-unggul-di-2045?lang=1>